



Pengembangan Komoditi Unggulan Dibidang Pertanian dan Potensi Wisata Goa

Nurmasita Madina^{1*}, Ramadhani Chaniago², Agung K. Djibrani³, Rahmandani Lasamadi⁴, Novianty⁵, Risna Lasopo⁶, Dinda Fira Dwi Sastra⁷, Magfirawati Taiya⁸, Yurita Tangahu⁹, Yuyun Mira Safitri¹⁰, Gita Wati¹¹, Sofyan Padiman¹², Sarwan Idan¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia.

Corresponding Email: itamadina55@gmail.com¹.

Article History:

Received: Nov 17th 2021
Revised: Nov 26th 2021
Accepted: Nov 28th 2021
Published: Jan 1th 2022

Keywords: PHP2D; Soy Coffee; Wax Vegetable Sticks; Goa.

Abstract: *The purpose of the Holistic Village Development and Empowerment Program (PHP2D) is to organize and promote the potential of cave tourism and the development of superior commodities such as soybeans, waxy vegetables in Lauwon Village, East Luwuk District, Banggai Regency, Central Sulawesi Province. The implementation method begins with outreach to village officials and target communities who are partners in the activity, then proceeds with structuring the outside of the cave and making a documentary film to promote the potential of cave tourism, training on making soybean coffee and wax vegetable sticks. The conclusions obtained from the implementation of this (PHP2D) are: 1) The community service activities in the form of PHP2D that have been carried out have been successful, the target partners are very enthusiastic in participating in every stage, from structuring village tourism potential to training activities. 2) The implementation of this program can produce outputs in the form of processed products that can be utilized by the community in adding to the family economy for each program participant and the entire village community.*



Pendahuluan

Desa Lauwon adalah desa yang berada di bagian Luwuk Timur, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Jarak tempuh dari Kota Luwuk ke Desa Lauwon sekitar 55 menit atau dengan jarak 31,8 km dari Institusi. Desa lauwon merupakan desa yang mempunyai potensi sumber daya alam yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Mata pencaharian masyarakat Desa Lauwon kebanyakan petani, serta ada juga masyarakat yang menjadi buruh pabrik dan buruh pelabuhan di Kota Luwuk.

Potensi Desa Lauwon yang perlu dikembangkan yaitu pada bidang pertanian dan destinasi wisata Goa. Yang mana pada bidang pertanian Desa Lauwon mempunyai komoditi unggulan kedelai dan sayur lilin, dan pernah dikembangkan menjadi olahan tahu, susu kedelai, dan tempe. Namun pada produksinya berhenti karena kualitas tahu yang kurang memuaskan konsumen sehingga proses pemasarannya terhambat. Selain itu, komoditi sayur lilin saat tim pengabdi melakukan observasi lapangan belum produksi pengolahan pasca panennya. Sedangkan pada bidang wisata yang perlu dikembangkan adalah potensi wisata Goa yang baru mulai difokuskan pada tahun 2020. Perkembangan potensi di bidang tersebut perlu diperhatikan karena potensi yang ada pada Desa Lauwon sebagai penunjang perkembangan ekonomi dan SDM di desa tersebut.

Pada hasil survei dan observasi tim PHP2D (Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa) mendapatkan informasi dan data bahwa masyarakat Desa Lauwon termasuk golongan ekonomi menengah kebawah, yang mana selain menjadi petani dan ibu rumah tangga masyarakat setempat menjual hasil panen di pasar tradisional di Kota Luwuk sebagai sumber ekonomi penunjang. Sehingga dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan, diharapkan dapat memberikan kegiatan yang positif dan dapat menumbuhkan motivasi ataupun menjadi dorongan untuk masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi desanya.

Adapun tujuan kegiatan PHP2D di Desa Lauwon yaitu untuk menggali potensi yang ada di desa tersebut dan memberdayakan masyarakat setempat. Sehingga untuk mencapai tersebut maka diuraikan bentuk spesifiknya sebagai berikut; 1) Membantu mengatasi permasalahan di Desa Lauwon yaitu pengembangan komoditi unggulan seperti komoditi kedelai, komoditi sayur lilin melalui upaya peningkatan wawasan/pengetahuan dan keterampilan; 2) Menerapkan konsep pembinaan dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pendiversifikasi produk olahan dari komoditi unggulan dari Desa Lauwon; 3) Menata dan mempromosikan potensi wisata Goa.



Metode

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Baskom, Pisau, Sendok Adukan, Saringan, Kompor, Plastik kemasan, Dandang, Panci, Sayur Lilin Bumbu-bumbu (dalam pembuatan stik sayur lilin); Grinder Kopi kedelai, Cerek, Timbangan, Termometer, Wajan, Baskom, Mesin Sangrai, Nampah, Kompor (dalam pembuatan kopi kedelai).

Prosedur Kerja

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada aparat desa dan masyarakat sasaran yang menjadi mitra dalam kegiatan di Desa Lauwon Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan survei lanjutan dan penataan bagian luar Goa serta pembuatan film dokumenter untuk mempromosikan ke potensi wisata Goa. Kemudian dilaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan, berikut tahapan-tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Materi Kegiatan
Persiapan	Sosialisasi ke Aparat Desa dan masyarakat sasaran	1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan 2. Program-program yang akan dilaksanakan
Pelaksanaan	1. Survei lanjutan 2. Penataan luar Goa 3. Mempromosikan Potensi Wisata Goa	1. Penulusuran lanjutan ke dalam goa 2. Pemasangan spanduk, baliho dan papan penunjuk arah serta pembuatan gapura 3. Pembuatan film dokumenter
	4. Pelatihan teknis	1. Pelatihan pembuatan kopi kedelai 2. Pelatihan pembuatan stik sayur lilin

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2021.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini bertempat di Desa Lauwon Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah.



Hasil

Pelaksanaan kegiatan “Pengembangan Komoditi Unggulan Dibidang Pertanian Dan Potensi Wisata Goa” di Desa Lauwon Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah pada kelompok Lauwon Mandiri, kelompok wanita lilin dan karang taruna telah dilaksanakan 100 % terlaksana dengan program Sosialisasi Kegiatan Penataan Luar Goa dan Pembuatan Film Dokumenter; Pelatihan Pembuatan Kopi Kedelai; Pelatihan Pembuatan Stik Sayur Lilin.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan Sosialisasi kegiatan pada hari ahad tanggal 1 Agustus 2021 bertempat di Balai Desa Lauwon dalam rangka untuk mendiskusikan dan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program ini, kemudian membincangkan dan membahas bersama dengan masyarakat tentang persiapan alat dan bahan serta tempat kegiatan pelaksanaan pelatihan-pelatihan.

Pelatihan pertama telah dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 29 September 2021 yang bertempat di Balai Desa Lauwon, pada kegiatan ini diisi dengan materi tentang pembuatan kopi kedelai sampai cara pengemasan (plastik kemasan beserta label produk). Sedangkan pelatihan kedua pada hari kamis, 30 September 2021 yang bertempat di Balai Desa Lauwon, kegiatan ini diisi dengan materi tentang pembuatan Stik sayur lilin sampai cara pengemasan dan labelisasi yang menarik.

Diskusi

A. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) diikuti oleh aparat Desa, anggota kelompok wanita lilin, anggota kelompok Lauwon Mandiri dan Karang Taruna Desa Lauwon serta yang melakukan sosialisasi kegiatan adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Luwuk. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Desa bapak Ali Lakilaha, SH pada hari ahad tanggal 1 Agustus 2021 pukul 10:30 WITA. Setelah dibuka dan penyampaian sambutan dari Kepala Desa acara dilanjutkan dengan penyampaian sosialisasi kegiatan yang disampaikan oleh Nurmasita Madina sebagai ketua tim PHP2D, didalam kegiatan ini ketua tim menyampaikan beberapa hal terkait dengan perencanaan kegiatan terkait dengan penataan dan mempromosikan potensi goa serta dilanjutkan dengan penyampaian persiapan dalam kegiatan pelatihan yaitu tahapan mempersiapkan bahan dan alat kegiatan, menyampaikan jadwal pelaksanaan kegiatan. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini sebanyak 20 orang. Berikut ini gambar saat presentase sosialisasi kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PHP2D

Setelah menyampaikan sosialisasi kegiatan, selanjutnya dilakukan sesi tanya-jawab tentang sosialisasi yang telah dipaparkan, dalam sesi tersebut baik aparat desa maupun mitra dan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti program ini sampai selesai karena program ini sangat bermanfaat menurut mereka dan dapat memperkenalkan potensi wisata desa serta dapat mengembangkan potensi sumber lokal seperti tanaman kedelai dan tanaman sayur lilin agar dapat meningkatkan nilai tambah dan tingkat ekonomi mitra. Kegiatan sosialisasi penting dilakukan agar dapat memunculkan partisipasi masyarakat. Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknai sebagai sebuah proses di mana manusia belajar melalui interaksi dengan manusia lainnya, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana semuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif [1].

Setelah melakukan sosialisasi kegiatan, tim bersama aparat desa yang dalam hal ini kepala desa dan kepala dusun 1 beserta pengurus karang taruna untuk melakukan survey lanjutan ke lokasi yang akan dijadikan wisata goa sebagai agenda pertama dalam pelaksanaan program ini. Berikut ini gambar saat survey lanjutan ke lokasi potensi wisata desa goa.



Gambar 2. Survei Lanjutan Lokasi Potensi Wisata Goa

B. Penataan Luar Goa dan Pembuatan Film Dokumenter

Tantangan untuk pengembangan daerah tujuan wisata adalah banyak potensi wisata yang belum tergali dan dapat dikembangkan karena keterbatasan kemampuan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan potensi wisata menjadi daerah tujuan wisata. Pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community base development*) melalui kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar secara mandiri mampu mengidentifikasi masalah, potensi dan kebutuhan wisata, untuk perencanaan dan pengembangan daerah tujuan wisata, serta melakukan kajian analisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari pengembangan daerah wisata, dan marketing untuk mempromosikan daerah wisata guna manarik wisatawan. Upaya meningkatkan peran kepariwisata [2]. Perlu diketahui bahwa di Desa ini memiliki potensi goa yang telah diberi nama oleh warga setempat yaitu Goa “Lia Balano” yang artinya Goa yang Besar. Goa ini ditemukan oleh warga setempat dengan tidak sengaja pada tahun 1950-an saat melakukan aktivitas berkebun yang memang menjadi mata pencarian mayoritas di Desa ini. Setelah ditemukan, goa ini memang belum dikembangkan untuk menjadi potensi wisata desa dikarenakan masyarakat belum teegerak untuk mengembangkannya bahkan ada beberapa oknum warga desa ini memanfaatkan ornamen-ornamen yang ada di dalam goa untuk dijadikan batu nisan sehingga membuat goa tersebut menjadi rusak dan tidak alami lagi, maka kami berinisiatif untuk melakukan penataan luar goa agar bisa dijadikan wisata desa.

Kegiatan penataan luar goa ini adalah upaya untuk memberikan informasi ataupun petunjuk arah menuju lokasi potensi wisata goa seperti pemasangan papan penunjuk arah, pemasangan tali pegangan pada jalur yang agak curam, pemasangan gapura serta pemasangan spanduk dan baliho tentang tata tertib memasuki goa. Program ini telah selesai dikerjakan secara keseluruhan dilakukan bersama-sama dengan pengurus karang taruna selama ± 1 bulan pelaksanaan yaitu dari tanggal 13 Agustus sampai 13 September 2021. Berikut ini gambar saat penataan lokasi menuju potensi wisata desa goa.



Gambar 3. Penataan Potensi Wisata Goa



Setelah penataan luar goa selesai dikerjakan maka kegiatan selanjutnya adalah pembuatan film dokumenter sebagai upaya untuk mempromosikan potensi goa yang harapannya dapat mendatangkan turis lokal, nasional maupun internasional sehingga dapat menambah nilai ekonomi warga desa. Selain itu pembuatan film ini juga sebagai media untuk menginformasikan seluruh kegiatan yang kami lakukan selama program ini dilaksanakan. Video yang dibuat telah di upload ke beberapa media sosial yaitu youtube dengan link (<https://www.youtube.com/watch?v=CbPZcfarDxg>), facebook dengan nama akun Faperta UMLB dan instagram dengan nama akun Faperta_UML.

C. Pelatihan Pembuatan Kopi Kedelai

Alasan kuat untuk melaksanakan kegiatan ini karena Desa Lauwon merupakan desa penghasil kacang kedelai yang cukup melimpah. Kegiatan pelatihan pembuatan kopi kedelai diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan kopi kedelai yang diselingi dengan tanya-jawab ini sengaja diupayakan agar proses kegiatan berjalan lancar dan sukses.

Dalam kegiatan ini diikuti sebanyak 16 orang anggota kelompok mitra Lauwon Mandiri yang dilibatkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan skill. Berikut ini gambar pelatihan pembuatan kopi kedelai disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Kopi Kedelai

Di Sulawesi Tengah, baru Kabupaten Banggai, Parigi Moutong, dan Poso yang menjadi lumbung penghasil terbesar kedelai. Pada tahun 2019, realisasi tanam kedelai di Sulteng mencapai 3.633 hektare dengan rata-rata hasil produksi 1,2 ton per hektare [3]. Dengan dijadikannya Kabupaten Banggai sebagai lumbung penghasil tanaman kedelai di Sulawesi Tengah, maka potensi pengembangan produk turunan dari komoditi kedelai menjadi terbuka lebar termasuk pembuatan kopi berbahan dasar kedelai dibuat pelatihan kepada masyarakat.

Pelatihan pembuatan kopi kedelai diawali dengan penyampaian materi selama ±15 menit yang disampaikan oleh mahasiswa atas nama Nurmasita Madina. Dalam materinya menyampaikan kandungan gizi kedelai. Dalam 100 gram bahan kacang kedelai mengandung 34,9 gram protein, 34,8 gram karbohidrat, 18,1 gram lemak (Tirtawinata,



2006) dalam (Arniah, 2017). Penyampaian materi pelatihan ini dilakukan teori dan praktek (25 % dan 75 %), dengan lebih banyak interaksi di sesi praktik dapat membantu mempercepat pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan. Dalam materi ini dijelaskan tentang peluang produk kopi sangat cerah untuk dikembangkan karena jika ditinjau dari segi pemasaran, untuk produk kopi pangsa pasarnya sangat banyak [4].

Materi tentang cara pembuatan kopi kedelai yang dicampurkan dengan kopi robusta, berikut proses pembuatannya : langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan pembuatan kopi kedelai adalah penyortiran bahan utama dalam hal ini biji kedelai sedangkan biji kopinya telah disangrai yang dibeli disalah satu swalayan di kota Luwuk. Kegiatan sortir merupakan kegiatan memisahkan biji yang berkualitas baik dengan biji yang berkualitas kurang baik, tujuannya adalah untuk mendapatkan kualitas yang baik pada produk kopi kedelai dan biji kopi dengan perbandingan 50:50. Setelah kacang kedelai disortir dan mendapatkan biji kedelai yang berkualitas baik maka selanjutnya dilakukan penyangraian. Kegiatan penyangraian ini menjadi tahapan yang penting dalam menentukan kualitas dari produk kopi ini karena fungsi dari penyangraian adalah untuk mengeluarkan aroma dan juga citarasa kopi. Tetapi ketika disangrai aromanya menjadi wangi. Kriteria mutu biji kopi yang meliputi aspek, citarasa dan kebersihan serta aspek keseragaman dan konsistensi sangat ditentukan oleh perlakuan pada setiap tahapan proses produksinya terutama tahapan penyangraian [5]. Kegiatan penyangraian ini dilakukan selama ± 1 jam atau sampai warna dari biji kedelai berubah menjadi cokelat kehitaman. Setelah disangrai kemudian didiamkan sejenak untuk menurunkan suhu atau pendinginan setelah penyangraian. Setelah didiamkan selama ± 15 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penghalusan menjadi bubuk dengan menggunakan alat penggiling kopi listrik (*coffee grinder*) CG-600. Setelah halus menjadi bubuk kopi kedelai maka proses selanjutnya dilakukan pengayakan dengan menggunakan ayakan. Pengayakan berfungsi untuk memisahkan hasil bubuk kopi kedelai yang belum halus kemudian digiling kembali. Selanjutnya produk bubuk kopi kedelai kemudian dikemas dengan kemasan yang menarik.

D. Pelatihan Pembuatan Stik Sayur Lilin

Desa Lauwon merupakan desa penghasil sayur lilin yang cukup melimpah sehingga ini menjadi alasan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Pelatihan ini dilaksanakan dalam dengan metode penyampaian materi dan praktik pembuatan stik sayur lilin. Dalam kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 30 September 2021 yang diikuti sebanyak 16 orang ibu-ibu kelompok wanita lilin Desa Lauwon. Materi pelatihan pembuatan stik sayur lilin dilakukan dengan proporsi lebih banyak praktik yaitu 25 % teori dan 75 % praktik. Pelatihan diawali dengan presentase materi pembuatan stik sayur lilin, dalam hal ini disampaikan oleh mahasiswa atas nama Sarwan Idan. Dalam materi ini dijelaskan tentang pengertian atau definisi dari stik dan dilanjutkan dengan bagaimana proses pembuatan stik sayur lilin sampai pada pengemasannya. Setelah penyampaian materi, kemudian alat dan bahannya disiapkan dan langsung

mempraktekkan cara pembuatan produknya. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi selama 15 menit. Dalam penyampaian materi disinggung tentang kandungan gizi dan manfaat mengkonsumsi sayur lilin atau terubuk. Menurut penelitian Merlin dkk (2017) bahwa sayur lilin mengandung kadar air = 88,64 %; lemak = 1,44 %; protein = 4,40 %; kadar abu = 1,25 %; karbohidrat = 4,25 %; serar kasar = 0,63 % [6].

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini tentang menyampaikan arti dan definisi serta cara pembuatan stik sayur lilin. Proses pembuatan stik diawali memisahkan sayur lilin dengan kulit atau kelobotnya serta pelepas dagingnya kemudian dihaluskan dengan menggunakan tangan. Kemudian sayur lilin yang telah terpisah tersebut dicampurkan dengan semua bahan seperti terigu, tepung kanji, telur, susu, penyedap rasa, bawang putih, bawang merah dan garam sampai menjadi adonan yang homogen dan kalis. Setelah mendapatkan adonan yang homogen dan kalis kemudian dicetak menggunakan pencetakan alat cetak mie. Masukan adonan ke alat cetak sebanyak ± 5 kali sehingga membentuk adonan yang pipih. Kemudian masukkan ke alur/cetakannya seperti mie yang pipih, agar tidak saling lengket maka ditaburkan dengan tepung terigu dan kemudian potong-potong sama panjang untuk dilanjutkan ketahap penggorengan. Penggorengan dilakukan di belanga goreng biasa sampai stiknya berwarna kuning keemasan. Selanjutnya dapat diberikan perasa pada stik sayur lilin disesuaikan dengan selera konsumen, selanjutnya dikemas dengan kemasan plastik yang menarik. Berikut ini gambar presentase materi tentang pembuatan stik sayur lilin disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Stik Sayur Lilin.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) ini di Desa Lauwon Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah pada kelompok Lauwon Mandiri, kelompok Wanita Lilin dan Pengurus Karang Taruna adalah :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk PHP2D yang dilakukan ini telah berhasil dengan baik, kelompok Lauwon Mandiri, kelompok Wanita Lilin dan Pengurus Karang Taruna sebagai mitra sasaran yang sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan baik dari penataan potensi desa sampai pada kegiatan pelatihan-pelatihan.



-
2. Pelaksanaan program ini dapat menghasilkan luaran-luanan berupa produk olahan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menambahkan ekonomi keluarga pada masing-masing peserta program maupun keseluruhan warga desa.

Rekomendasi

Setelah melakukan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) ini, maka tahapan yang selanjutnya yang perlu dilakukan oleh kelompok bersama tim Pengabdian sebagai upaya lanjutan seperti; melakukan pelatihan pengelolaan wisata edukasi yang bertujuan agar pengelola yang dalam hal ini dikelola oleh Pengurus Karang Taruna Desa Lauwon dapat merawat dan melestarikan serta memberikan edukasi terhadap para turis dalam berwisata di Goa “Lia Balano” selain itu untuk pelatihan pembuatan produk-produk selanjutnya perlu melakukan pengurusan PIRT, melakukan pelatihan manajemen keuangan, melakukan pelatihan manajemen kelompok, bendampingan pemasaran produk kopi kedelai dan stik sayur lilin di Galeri oleh-oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banggai atau swalayan-swalayan yang ada di Kota Luwuk dan sekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Tinggi (KEMENDIKBUD-DIKTI) yang telah membiayai kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) Tahun Pelaksanaan 2021, Terimakasih kepada Aparat dan Pengurus Karang Taruna Desa Lauwon yang telah mendukung kegiatan ini dari awal sampai dengan selesai serta adanya dukungan dari semua pihak yang telah membantu sehingga program ini berlangsung dengan lancar dan sukses.

Daftar Referensi

- [1] Lararenjana, E. 2020. Ketahui Tujuan Sosialisasi dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berikut Penjelasannya. Merdeka.Com. URL: <https://www.merdeka.com/jatim/ketahui-tujuan-sosialisasi-dalam-kehidupan-bermasyarakat-berikut-penjelasannya-kln.html>. Diakses Juni 2021 (17:18).
- [2] Muhamad, N., 2020. *Studi Tentang Penataan Dan Pengelolaan Wisata Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekar Bela Kota Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- [3] Rifaldi Kalbadjang. 2021. Hasil Produksi Kedelai di Sulteng Capai 1,2 Ton. Kabarselebes.Id. URL: <https://www.kabarselebes.id/berita/2021/01/07/hasil-produksi-kedelai-di-sulteng-capai-12-ton/>. Diakses Juni 2021 (10:16).



-
- [4] Arniah, A., 2017. *Uji Kadar Protein Total Pada Campuran Kacang Kedelai (*glycine max l. Merr*) Dan Ekstrak Buah Nanas (*Ananascomosus*) Dengan Perbandingan Berbeda* (Doctoral dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
 - [5] Hamni, A., 2014. Implementasi Sistem Gasifikasi untuk Pengeringan Biji Kopi. *MECHANICAL*, 5(1).
 - [6] Chaniago, R., 2019. Pendiversifikasi Sayur Lilin Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Usaha Di Desa Lauwon Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp.51-73.